

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tekanan darah merupakan suatu tekanan yang timbul pada dinding arteri, setelah tekanan timbul pada dinding arteri kemudian tekanan puncakpun terjadi pada saat ventrikel berkontraksi yang disebut dengan sistolik. Sedangkan untuk tekanan yang kedua atau tekanan terendah ini terjadi pada saat jantung sedang beristirahat yang disebut dengan diastolik (Smetlzer & Bare, 2011).

Tekanan darah menjadi suatu faktor yang penting pada sistem sirkulasi tubuh, dalam tekanan darah terdapat dua macam kelainan atau gangguan pada darah, untuk kelainan pada tekanan darah yang tinggi ini disebut hipertensi dan untuk tekanan darah yang rendah disebut sebagai hipotensi. Dan untuk gangguan atau kelainan yang sering terjadi adalah hipertensi (Fitriani dan Nilamsari, 2017).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan di seluruh belahan dunia dan sebagai salah satu faktor risiko utama penyakit kardiovaskular. Hipertensi juga disebut sebagai penyakit tidak menular, karena hipertensi tidak ditularkan dari orang ke orang. Penyakit tidak menular adalah penyakit kronis yang tidak dapat ditularkan ke orang lain. Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian di Indonesia saat ini. Hal ini dikarenakan munculnya PTM secara umum disebabkan oleh pola hidup setiap individu yang kurang memperhatikan kesehatan (Riskesdas, 2018).

Penyakit hipertensi adalah penyakit yang tidak diketahui sebab banyak orang, seseorang yang tidak mengetahui bahwa dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Seseorang dapat mengidap hipertensi selama bertahun - tahun tanpa

menyadarinya sampai terjadi kerusakan organ vital yang cukup berat yang bahkan dapat menyebabkan kematian. Seseorang baru merasakan dampak gawatnya apabila telah terjadinya komplikasi. Semakin tidak terkontrolnya hipertensi maka dapat terjadi komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, penyakit ginjal, retinopati (kerusakan retina), penyakit pembuluh darah tepi dan gangguan saraf (P2PTM Kemenkes RI, 2019).

Menurut WHO (2018) menunjukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang. Data menunjukan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5miliar orang yang terkena hipertensi. Termasuk Indonesia, menurut data yang telah dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan, hipertensi dan penyakit jantung lain meliputi lebih dari sepertiga penyebab kematian. Dimana hipertensi menjadi penyebab kematian kedua setelah stroke (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia didapati bahwa prevalensi hipertensi mencapai angka 34,11% pada penduduk > 18 tahun. Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44.1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%), (Riskesdas, 2018).

Untuk di Kota Bandung sendiri tercatat jumlah kematian akibat hipertensi ini menjadi yang terbesar, tercatat sejumlah 895 kematian dengan 209 jenis penyebab kematian di Kota Bandung. Prevalensi kematian akibat dari hipertensi ini sebesar 12,40% atau 111 kasus kematian. (Dinkes Kota Bandung, 2020).

Beberapa faktor yang menyebabkan hipertensi termasuk Perilaku gaya hidup yang tidak sehat antara lain merokok, kurang berolahraga, mengkonsumsi makanan yang kurang bergizi, dan stress, sehingga dapat meningkatkan resiko penyakit hipertensi. Dengan kebiasaan mengkonsumsi makanan dan minuman berisiko, jenis makanan yang menyebabkan hipertensi yaitu makanan siap saji atau *junk food*, karena terdapat kandungan pengawet dalam makanan tersebut, kemudian kadar garam yang terlalu tinggi dalam makanan dan kelebihan konsumsi lemak dapat mengakibatkan hipertensi. (Kemenkes RI, 2012).

Pada saat tekanan darah seseorang meningkat. hormon epinefrin atau adrenalin akan dilepaskan. Adrenalin akan meningkatkan tekanan darah melalui kontraksi arteri (Vasokonstriksi) dan peningkatan denyut jantung, dengan demikian orang akan mengalami stres, jika stres berlanjut, tekanan darah akan tetap tinggi sehingga orang tersebut dikatakan mengalami hipertensi. Selain dari konsumsi garam yang tinggi kebiasaan merokok dapat juga menyebabkan hipertensi, kandungan nikotin yang terdapat dalam rokok akan meningkatkan pelepasan epinefrin yang menyebabkan terjadinya penyempitan dinding arteri. Yang menyebabkan aliran darah menjadi tidak teratur apabila seseorang mengalami hal tersebut maka dikatakan hipertensi. (Kemenkes RI, 2012).

Prevalensi kasus hipertensi pada masa dewasa sebesar 8,24% diantaranya 3,49% pada laki - laki dan 4,75% pada perempuan. Faktor sosial ekonomi, serta adanya perubahan gaya hidup merupakan faktor risiko penting timbulnya hipertensi pada seseorang termasuk usia dewasa muda 21-40 tahun. Selain itu faktor yang berkaitan dengan terjadinya tekanan darah tinggi pada remaja diantaranya yaitu: Aktivitas fisik, Kualitas tidur, serta stress (Kemenkes RI, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan pada mahasiswa D3 keperawatan tingkat 3 Universitas Bhakti Kencana Bandung dari 10

orang tidak ada yang mengalami peningkatan tekanan darah sampai kategori hipertensi. Hasil wawancara memperlihatkan selama kuliah memiliki kebiasaan gaya hidup yang kurang sehat seperti selalu membeli makanan siap saji, goreng gorengan, makanan yang berlemak tinggi, pola makan tidak teratur, pola tidur tidak baik sering begadang baik saat menyelesaikan tugas maupun pada saat mengisi waktu santai. Hal ini memperlihatkan adanya resiko pada usia dewasa awal untuk mengalami peningkatan pada tekanan darah.

Meskipun tidak ditemukannya perubahan tekanan darah pada mahasiswa D3 keperawatan tingkat 3 Universitas Bhakti Kencana Bandung, dan berdasarkan alasan diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian sebagai upaya preventif untuk mencegah hipertensi pada usia dewasa muda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang ditemukan dan berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti: bagaimanakah Gambaran Tekanan Darah Pada Mahasiswa Tingkat 3 Prodi Diii Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Tekanan Darah Pada Mahasiswa Tingkat 3 Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan juga merupakan suatu gambaran tentang tekanan darah pada usia dewasa muda serta penelitian ini juga dapat diharapkan bisa digunakan oleh institusi lainnya.

1.4.2 Bagi Penulis

Manfaat yang dapat diambil bagi penulis yaitu untuk memperoleh pengalaman penelitian dan juga khusus nya untuk mengetahui bagaimana kondisi tekanan darah di usia dewasa muda sebabagaimana dari penyebab terjadinya hipertensi.

1.4.3 Bagi Institusi

Manfaat bagi institusi ini yaitu bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan bacaan dalam bidang keperawatan yang tentunya mengenai gambaran tekanan darah di usia dewasa muda.